



MICRO TEACHING

Keterampilan Dasar Mengajar



Dr. Nadrah, M.Pd

Dr. Syamsul Qamar, M.Th.I

Micro Teaching

Keterampilan Dasar Mengajar

Micro Teaching

Keterampilan Dasar Mengajar

Dr. Nadrah, M.Pd
Dr. Syamsul Qamar, M.Th.I



Micro Teaching

Keterampilan Dasar Mengajar

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Nadrah, M.Pd

Dr. Syamsul Qamar, M.Th.I

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Maret 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-522-6

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku ajar kami yang berjudul Micro Teaching Keterampilan Dasar Mengajar ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana cara dalam mengajar yang baik.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai keterampilan mengajar yang baik dan benar serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Makassar, 27 Desember 2022

Dr. Nadrah, M. Pd

Dr. Syamsul Qamar, M.Th.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KONSEP KETERAMPILAN MENGAJAR DARI BERBAGAI SUMBER.....	1
A. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	1
B. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar.....	3
BAB II KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN	27
A. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Peajaran.....	27
B. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	28
C. Manfaat Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	29
D. Komponen-Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	30
BAB III MENGURAIKAN KETERAMPILAN MENJELASKAN	38
A. Komponen Dalam Keterampilan Menjelaskan.....	38
B. Tujuan Keterampilan Menjelaskan	46
C. Keterampilan Menjelaskan Guru	49
D. Aplikasi Keterampilan Menjelaskan Dalam Proses Pembelajaran	50
BAB IV MENGURAIKAN KETERAMPILAN BERTANYA.....	52
A. Pengertian Keterampilan Bertanya	52

B. Dasar-Dasar Pertanyaan Yang Baik	54
C. Teknik Bertanya	54
D. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar	57
E. Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan	63
F. Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Bertanya ...	69
BAB V MENGURAIKAN KETERAMPILAN MENGELOLA	
KELAS.....	71
A. Keterampilan Mengelola Kelas.....	71
B. Mengelola Kelas.....	73
C. Tujuan Pengelolaan Kelas	75
D. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas.....	75
Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.	75
Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.	76
E. Prinsip Penggunaan Keterampilan Mengelola Kelas.....	77
F. Keterampilan Mengelola Kelas Yang Baik.....	78
BAB VI KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI.....	79
A. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	79
B. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi.....	80
C. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi...	82
D. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi.....	82

E. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Mengadakan Variasi	89
 BAB VII MENGURAIKAN KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN	
A. Pengertian Penguatan	91
B. Komponen-Komponen Yang Terdapat Dalam Pemberian Penguatan	92
C. Prinsip Penggunaan Penguatan.....	98
D. Cara Penggunaan Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran	104
E. Kelebihan Dalam Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran	104
F. Kelemahan Dalam Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran	105
 BAB VIII MENGURAIKAN KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN	
A. Pengertian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	107
B. Peran Guru dalam Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	108
C. Karakteristik Mengajar Kelompok kecil dan Perorangan.....	109
D. Komponen- komponen Keterampilan	109
E. Prinsip- prinsip Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil.....	114
F. Keterampilan Pembelajaran Perorangan	115

G. Kelebihan dan Kekurangan Mengajar Kelompok Kecil.....	116
BAB IX MENGURAIKAN KETERAMPILAN MEMIMPIN	
DISKUSI	117
A. Pengertian dan Rasional	117
B. Tujuan dan penggunaan.....	121
C. Komponen-Komponen Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil.....	127
D. Karakteristik Diskusi Kelompok Kecil	132
E. Kelebihan dan kekurangan keterampilan diskusi kelompok kecil	132
DAFTAR PUSTAKA.....	135

BAB I

KONSEP KETERAMPILAN MENGAJAR DARI BERBAGAI SUMBER

A. Pengertian Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Mengajar adalah “segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuatu dengan tujuan yang telah dirumuskan (Muhammad Ali, 2007: 11-12).

Menurut Warni Rasyidin mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai koordinator menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi belajar.

Menurut AG Soejono mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya ke perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Keterampilan dalam makna yang luas diartikan sebagai keterampilan demi kehidupan dan penghidupan yang bermartabat dan sejahtera lahir dan batin (Asri Budiningsi, 2005: 111). Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sikapnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengandemikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaranyang rendah dapat di anggap kurang atau tidak terampil (Muhibbin syah, 2010: 117). Di samping itu, menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orangyang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga di anggap sebagai orang yang terampil (Muhibbin syah, 2010: 117). Menurut Mulyasa keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup komplek, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan

latihan yang sistematis agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan (Mulyasa, 2015: 69).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar efektif dan efisien. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar agar menjadi guruyang profesional.

B. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Turney dalam Alma, dkk. (2009: 12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual. Di sini terlihat bahwa ada banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dengan baik dan benar. Kedelapan keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh seorang guru dengan cara banyak berlatih pada berbagai situasi kelas yang berbeda. Kedelapan keterampilan dasar mengajar menurut Anitah (2008 : 7.2), Darmadi (2012 : 1-10), dan Aqib (2001: 42) terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi

penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar dapat dibedakan menjadi 8 macam, berikut uraiannya :

1. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik

a. Tujuan keterampilan bertanya

- 1) Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
- 3) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
- 4) Melatih peserta didik berfikir divergen
- 5) Menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain.
- 6) Menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik
- 7) Mencapai tujuan pembelajaran

b. Jenis-jenis pertanyaan

- 1) Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu peserta didik
- 2) Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas
- 3) Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban
- 4) Pertanyaan factual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi
- 5) Pertanyaan yang diarahkan kembali yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain
- 6) Pertanyaan memimpin (leading Question) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri

c. Prinsip-prinsip bertanya

- 1) Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja. Berikan waktu berpikir kepada peserta didik.
- 2) Pertanyaan hendaknya singkat jelas dan disusun dengan kata-kata yang sederhana
- 3) Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para peserta didik

- 4) Pertanyaan langsung sebaiknya diberikan secara random
- 5) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
- 6) Sebaiknya hindari pertanyaan retorika atau leading question

d. Teknik-teknik dalam bertanya

- 1) Teknik menunggu
- 2) Teknik menguatkan kembali
- 3) Teknik menuntun dan menggali
- 4) Teknik mengacak

2. Keterampilan Menjelaskan

Saud (2009: 59) mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Saud (2009: 59) juga mengatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru, Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan suatu

aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru. Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan baik oleh guru dengan peserta didik, maupun antar peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik

Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk :

- a. Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari.
- b. Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah.
- c. Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

- e. Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Komponen-komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Komponen merencanakan

Penjelasan seorang guru akan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik bila sudah direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Dua hal tersebut sangat menentukan apakah penjelasan guru tepat sasaran atau tidak. Isi pesan (materi) dapat direncanakan dengan cara membuat analisis masalah secara keseluruhan, mengenali lebih detil jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan dengan tujuan pembelajaran. memahami terlebih dahulu tentang penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan masalah yang ada. Selain isi pesan yang direncanakan, faktor penting dalam keterampilan menjelaskan adalah penerima pesan. Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan peserta didik yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangan faktor-faktor tersebut.

- b. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

Prinsip-prinsip menjelaskan terdiri dari :

- 1) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik
- 2) Pertanyaan harus diselingi tanya jawab
- 3) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru
- 4) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 5) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik
- 6) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan

- 1) Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas
- 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu
- 3) Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan dalam menjelaskan sertadengan contoh dan ilustrasi
- 4) Mengadakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan

3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Udin dan Winataputra (2000:745) mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni

- a) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas,
- b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan
- c) variasi pola interaksi.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu :

- a. Variasi dalam cara mengajar guru, terdiri dari penggunaan variasi suara (teacher voice), pemusatan perhatian peserta didik (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence), mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), variasi gerakan badan dan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teachers movement).
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Variasi penggunaan alat antara lain adalah variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditive aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual aids).
- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar :

- a. Menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses belajar
- b. Mempertahankan kondisi optimal belajar
- c. Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik

- d. Memudahkan pencapaian tujuan pengajaran

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberi penguatan atau reinforcement merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan :

- a. Menimbulkan perhatian peserta didik
- b. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- c. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
- d. Merangsang peserta didik berfikir yang baik
- e. Mengembalikan dan mengubah sikap negative peserta dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar

Jenis-jenis penguatan

- a. Penguatan verbal
- b. Penguatan gestural
- c. Penguatan dengan cara mendekatinya
- d. Penguatan dengan cara sambutan
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
- f. Penguatan berupa tanda atau benda Prinsip-prinsip penguatan

- g. Dilakukan dengan hangat dan semangat
- h. Memberikan kesan positif kepada peserta didik
- i. Berdampak terhadap perilaku positif
- j. Dapat bersifat pribadi atau kelompok
- k. Hindari penggunaan respon negatif

5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan membantu peserta didik dalam menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari. Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Abimanyu (2008) secara singkat mengemukakan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Wardani dan Juliaha (2007) bahwa kegiatan membuka pelajaran

merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan dibahas.

a. Membuka Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikannya selama jam pelajaran itu. Untuk menyiapkan mental peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberiacuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik dengan bahan baru yang akan dipelajari. Peserta didik yang mentalnya siap untuk belajar adalah mereka yang telah mengetahui tujuan pelajaran, mengetahui masalah-masalah pokok yang harus diperhatikan, mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran tersebut. Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara

mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Peserta didik yang perhatian motivasinya telah timbul nampakasyik dalam melakukan tugas, semangat dan kualitas responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru. Inti dari kegiatan keterampilan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian peserta didik memotivasi memberi acuan tentang tujuan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru, menganggapi situasi baru. Wardani (1984) mengemukakan bahwa inti keterampilan membuka adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik apa yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajarmengajar. Membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana 'siap mental' dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah dengan :

- 1) menarik perhatian peserta didik,
- 2) memotivasi peserta didik,
- 3) memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu,
- 4) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, atau
- 5) menanggapi situasi kelas. Usaha menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga/surat kabar/gambar-gambar, dan kemudian guru dapat menceritakan kejadian aktual, atau guru dapat memberi contoh atau perbandingan yang menarik. Tetapi, hendaknya diperhatikan semua cara itu harus relevan dengan isi dan indikator kompetensi hasil belajar yang akan dipelajari peserta didik. Usaha untuk mengaitkan antara pelajaran baru dengan materi yang sudah dikuasai peserta didik, guru hendaknya mengadakan apersepsi. Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap peserta didik yang telah dimiliki oleh peserta didik untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari peserta didik. Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar peserta didik, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal.

Tujuan khusus membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas- tugas pembelajaran yang akan dikerjakan
- 2) peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- 3) peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan- pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari matapelajaran
- 4) peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya
- 5) peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang trcantum dalam suatu peristiwa
- 6) peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. (Hasibuan , dkk., 1991: 120)

b. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha-

usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh peserta didik membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan-urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas di rumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi. Menutup pelajaran (Closure), kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukasi. Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha guru mengakhiri kegiatan interaksi edukatif :

- 1) Merangkum/membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok oleh pembelajaran yang bersangkutan
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari
- 4) Memberi ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pelajaran. Artinya sebelum guru menjelaskan sebuah materi terlebih dahulu guru harus dapat mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Contohnya dengan menimbulkan motivasi dan memberi acuan atau struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar secara indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu belajar kepada peserta didik. Demikian pula sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu guru harus menutup pelajaran, misalnya dengan memberikan rangkuman atau mengadakan evaluasi. Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan juga pada setiap awal dan akhir penggal kegiatan inti pelajaran. Artinya, seorang guru dalam mengawali dan mengakhiri satu penggal inti pokok-pokok materi pelajaran juga harus melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Contohnya, membuka pelajaran